



Analisis Pemanfaatan Media Pembelajaran Daring Pada Masa Belajar Dari Rumah Di Sdn 02 Banyuurip Kabupaten Temanggung

Putri Nova Andianik¹, Iin Purnamasari², Intan Rahmawati³

^{1,2,3}Universitas PGRI Semarang

Received: 12 Juni 2022

Revised: 15 Juni 2022

Accepted: 22 Juni 2022

Abstract

Putri Nova Andianik. NPM 16120009. "Analysis of the Use of Online Learning Media During Studying from Home at SDN 02 Banyuurip, Temanggung Regency". Thesis for Elementary School Teacher Education Study Program Faculty of Education, PGRI University Semarang 2022. Indonesia is currently experiencing the Corona epidemic, which affects every human activity, including the world of education. The government recommends regulations for physical distancing. On the other hand, in order to keep the world of education running well and support the government in supporting physical distancing in the midst of the Covid-19 pandemic, according to the president's instructions to stay at home, study at home, work at home, worship at home. The increasing number of the spread of the corona virus in Indonesia has prompted the government to issue several policies or steps that can be taken during the corona virus pandemic, the policies carried out are intended to avoid the spread of the corona virus to students in various schools or colleges. Some of the policies taken are learning is done from home (Distance Learning). The focus of this research is "analysis of the use of online learning media during learning from home at SDN 02 Banyuurip, Temanggung Regency". With the formulation of the problem "how is the media used by the teacher in Distance Learning?" and "how is the effectiveness of the media used by teachers in Distance Learning?". The purpose of this study is to analyze the media used by teachers in Distance Learning and analyze the effectiveness of the use of media used by teachers in Distance Learning. The approach in this research is a qualitative approach. This type of research is descriptive research, which collects as much descriptive data as possible as outlined in reports and descriptions. This research was conducted at SDN 02 Banyuurip, Temanggung Regency in Semester 2 of the 2020/2021 Academic Year. Data collection techniques in this study were observation, interviews and documentation. The results of this study are the media used in online learning are whatsapp groups and youtube. The use of whatsapp groups and youtube is carried out in all classes.

Keywords: school, study from home, pandemic

(*) Corresponding Author: putrinova665@gmail.com

How to Cite: Andianik, P., Purnamasari, I., & Rahmawati, I. (2022). Analisis Pemanfaatan Media Pembelajaran Daring Pada Masa Belajar Dari Rumah Di Sdn 02 Banyuurip Kabupaten Temanggung. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(10), 156-165. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6791790>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana penting dalam pengembangan potensi agar Pendidikan berinteraksi dengan lingkungan secara kreatif bagi anak, pendidikan bertujuan menghasilkan manusia berbudi pekerti luhur dan berakhlak mulia. Dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yang berbunyi sebagai berikut :



Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Indonesia saat ini sedang mengalami serangan wabah Corona, yang dimana mempengaruhi setiap aktivitas manusia termasuk dunia pendidikan. Corona virus adalah kumpulan virus yang bisa menyerang sistem pernapasan. Dalam tulisan yang berjudul "Covid-19: Kajian kasus di Wuhan muncul sejak akhir Agustus, China sebut hasil itu 'sebagai hal yang konyol' " dipublikasikan pada media BBC Indonesia, 9 Juni 2020, berdasarkan data WHO (*World Health Organization*) virus corona atau disebut Covid-19 ini pertama kali ditemukan di kota Wuhan, China yang terjadi pada tanggal 31 Desember 2019. Organisasi Kesehatan Dunia atau WHO mengatakan bukti yang tersedia saat ini menyatakan asal mula virus Corona dari kelelawar diduga dari hewan ke manusia karena kasus yang muncul di Wuhan mempunyai riwayat kontak dengan pasar hewan di Wuhan, provinsi Hubei.

Afifah (2020) dalam tulisan tentang "Virus Corona Berpotensi Menyebar Melalui Percikan Ludah" dipublikasikan pada media Kompas.com, 10 April 2020, virus Corona dapat menular atau menyebar melalui tetesan kecil atau percikan (*droplet*) yang dikeluarkan pada saat seseorang batuk atau bersin. Virus ini dapat menyebabkan infeksi pernapasan ringan, seperti flu. Namun, virus ini juga bisa menyebabkan infeksi pernapasan berat, seperti infeksi paru-paru (*pneumonia*). Virus Corona dapat menginfeksi siapa saja, namun akan lebih berbahaya jika terjadi pada orang lanjut usia, ibu hamil, atau orang yang daya tahan tubuhnya lemah, misalnya pada penderita kanker.

Sesuai dengan istilah *physical distancing* yang dikeluarkan oleh WHO yaitu masyarakat tetap bisa melakukan interaksi sosial, namun harus menjaga jarak secara fisik, dan dikarenakan semakin bertambahnya angka kasus pasien positif corona di Indonesia, maka pemerintah Indonesia pun sepakat dengan melakukan himbauan *physical distancing*.

Claudya (2020) dalam tulisan tentang "Efektivitas Zoom di Tengah Pandemi Corona sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh" yang dipublikasikan pada media Kompasiana, 5 Mei 2020, Presiden Joko Widodo dalam keterangan pers melalui *video conference* dari Istana Merdeka Jakarta mengatakan "Saya juga mengapresiasi gerakan masyarakat yang turut mensosialisasikan, memasyarakatkan *physical distancing* atau jaga jarak aman yang terus mengingatkan kita semuanya untuk berdisiplin". Berkaitan dengan penerapan *physical distancing*, Presiden Joko Widodo kemudian mengeluarkan kebijakan bekerja dan beraktivitas dari rumah atau *Work From Home* (WFH) yang dianggap mampu menekan tingginya laju penyebaran virus corona.

Disisi lain demi tetap menjaga dunia pendidikan bisa tetap berjalan dengan baik serta mendukung pemerintah dalam mendukung *physical distancing* ditengah Pandemi Covid 19 sesuai instruksi presiden untuk tetap di rumah, belajar di rumah, bekerja di rumah, ibadah di rumah. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) menindaklanjuti kebijakan tersebut melalui Surat

Edaran (SE) Nomor, 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19, dalam hal ini poin 2 yang menyatakan, proses belajar dari rumah dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut: (a) belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan; (b) belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19; (c) aktivitas dan tugas pembelajaran Belajar dari Rumah dapat bervariasi antarsiswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/ fasilitas belajar di rumah; (d) bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif.

Meningkatnya angka persebaran virus corona di Indonesia mendorong pemerintah untuk mengeluarkan beberapa kebijakan atau langkah yang dapat dilakukan selama pandemi virus corona ini berlangsung, kebijakan yang dilakukan dimaksudkan untuk menghindari adanya penyebaran virus corona pada peserta didik di berbagai sekolah atau perguruan tinggi. Beberapa kebijakan yang diambil adalah pembelajaran dilakukan dari rumah.

Selain itu, kebijakan yang tak kalah penting adalah dengan meliburkan semua kegiatan belajar mengajar di sekolah yang kemudian berubah menjadi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) selama dua pekan yang kemudian diperpanjang hingga akhir tahun 2020. Kegiatan belajar mengajar tetap berlangsung, namun diadakan di dalam rumah dengan mematuhi aturan karantina mandiri di rumah. Selama Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) berlangsung, diharapkan baik guru atau dosen dapat bekerjasama dengan murid atau mahasiswa dalam melakukan proses belajar mengajar dengan melibatkan aplikasi belajar daring, seperti *Google Classroom*, *WhatsApp Grup*, serta aplikasi *video conference* yaitu *Zoom*.

Pada masa pandemi COVID-19 saat ini, pembelajaran yang dilakukan secara daring memanfaatkan teknologi informasi sebagai media untuk pelaksanaan pembelajaran. Namun, perubahan proses pembelajaran yang dilakukan secara tiba-tiba akibat adanya virus COVID-19 ini tidak jarang membuat guru (pendidik), peserta didik, maupun orangtua menjadi kaget. Adanya perubahan ini mengharuskan pendidik merespon dengan sikap dan tindakan untuk mau belajar hal-hal baru. Pemanfaatan teknologi harus menjadi acuan bagi guru untuk mampu menghadirkan proses pembelajaran yang memberikan ruang gerak bagi siswa untuk mampu bereksplorasi, memudahkan interaksi serta kolaborasi antar siswa maupun siswa dengan guru utamanya dalam pembelajaran matematika untuk siswa kelas tinggi di sekolah dasar. Penyusunan materi serta penggunaan alat peraga atau media pembelajaran dalam proses pembelajaran secara daring yang dilakukan oleh guru dengan siswa harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan intelektual siswa. Hal ini dilakukan agar siswa lebih mudah dalam memahami materi yang diajarkan.

Meskipun sekolah ditutup namun kegiatan belajar mengajar atau proses pembelajaran tidak berhenti, berdasarkan surat edaran menteri pendidikan dan kebudayaan bahwa seluruh kegiatan pembelajaran dilakukan dengan sistem pembelajaran dalam jaringan (daring) di rumah. Pembelajaran daring merupakan

sebuah pembelajaran yang dilakukan dalam jarak jauh melalui media berupa internet dan alat penunjang lainnya seperti telepon seluler dan komputer. Pembelajaran daring sangat berbeda dengan pembelajaran seperti biasa, menurut Riyana (dalam Putra, dkk, 2020 : 863) pembelajaran daring lebih menekankan pada ketelitian dan kejelian peserta didik dalam menerima dan mengolah informasi yang disajikan secara online. Konsep pembelajaran daring memiliki konsep yang sama dengan *e-learning*. Selama pembelajaran daring berlangsung banyak orang tua yang mengeluhkan beberapa masalah yang dihadapi selama peserta didik belajar di rumah, diantaranya terlalu banyak tugas yang diberikan dan guru yang belum mengoptimalkan teknologi. Di samping banyaknya keluhan orang tua mengenai pembelajaran daring, namun ternyata pembelajaran juga memiliki beberapa kelebihan. Adapun beberapa kelebihan dari pembelajaran daring yaitu adanya keluwesan waktu dan tempat belajar, misalnya belajar dapat dilakukan di kamar, ruang tamu dan sebagainya serta waktu yang disesuaikan misalnya pagi, siang, sore atau malam. Dapat mengatasi permasalahan mengenai jarak, misalnya peserta didik tidak harus pergi ke sekolah dahulu untuk belajar. Tidak ada batasan dan dapat mencakup area yang luas. Di samping dari adanya kelebihan pembelajaran daring, namun pembelajaran daring juga memiliki kekurangan. Menurut Sari (dalam Putra, dkk, 2020 : 863) kelebihan dari pembelajaran daring adalah membangun suasana belajar baru, pembelajaran daring akan membawa suasana yang baru bagi peserta didik, yang biasanya belajar di kelas. Suasana yang baru tersebut dapat menumbuhkan antusias peserta didik dalam belajar.

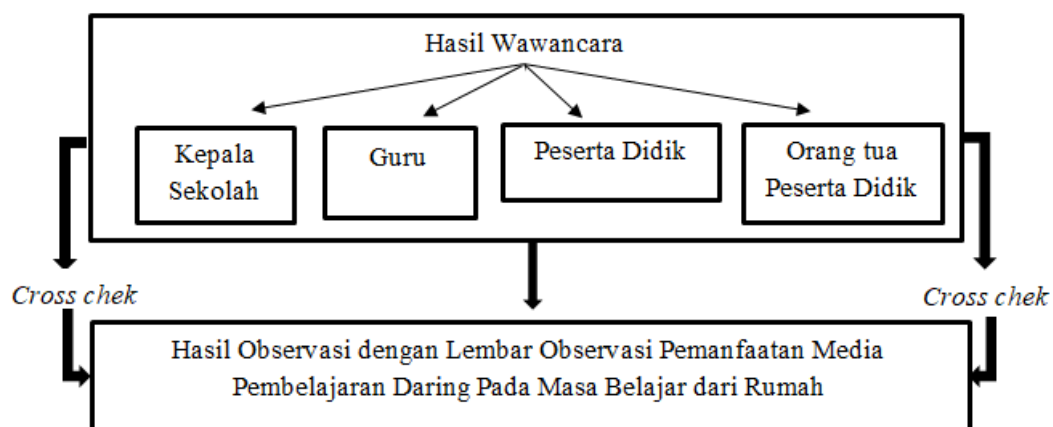
Adapun beberapa kekurangan yang terjadi pada pembelajaran daring yaitu anak sulit untuk fokus pada pembelajaran karena suasana rumah yang kurang kondusif. Keterbatasan kuota internet atau paket internet atau wifi yang menjadi penghubung dalam pembelajaran daring serta adanya gangguan dari beberapa hal lain. Selaras dengan pendapat Menurut Hadisi & Muna (dalam Putra, dkk, 2020 : 864) pembelajaran daring mengakibatkan kurangnya interaksi antara guru dan siswa bahkan antar-siswa itu sendiri. Kurangnya interaksi ini bisa memperlambat terbentuknya values dalam proses belajar-mengajar. Pembelajaran daring yang dilaksanakan saat ini menjadi hal baru yang dirasakan oleh guru maupun peserta didik. Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti terdorong untuk memberikan gambaran mengenai pemanfaatan media pembelajaran daring pada masa belajar dari rumah. Oleh karena itu, peneliti akan meneliti bagaimana dan apa saja berdasarkan analisis pemanfaatan media pembelajaran daring pada masa belajar dari rumah di SDN 02 Banyuurip Kabupaten Temanggung.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Nasution (2013: 9) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif sangat deskriptif, yaitu mengumpulkan data deskriptif sebanyak mungkin yang dituangkan dalam laporan dan uraian. Dantes (2012: 51) mengartikan penelitian deskriptif sebagai penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu fenomena secara sistematis, apa adanya, dilakukan untuk memperoleh informasi saat ini. Sehingga, penelitian ini menyajikan data berupa deskripsi proses pelaksanaan program beserta kendala-

kendala yang ditemui dalam rangka pemanfaatan media pembelajaran daring pada masa belajar dari rumah di SDN 02 Banyuurip Kabupaten Temanggung.

Penelitian ini dilakukan di SDN 02 Banyuurip Kabupaten Temanggung pada Semester 2 Tahun Ajaran 2020/2021. Subyek dalam penelitian ini adalah guru, siswa dan wali murid. Guru sebagai narasumber utama selaku penanggungjawab kelas di SDN 02 Banyuurip Kabupaten Temanggung, empat orang guru yaitu guru kelas I, II, IV, dan V serta perwakilan peserta didik dari kelas I, II, IV dan V SDN 02 Banyuurip Kabupaten Temanggung, wali murid sebagai pendamping ketika pembelajaran daring di rumah.



Gambar 1. Triangulasi Sumber

Menguji derajat kepercayaan data melalui beberapa narasumber, kemudian dideskripsikan, dikategorisasikan, dan dianalisis mana pandangan yang sama serta yang berbeda. Pada triangulasi sumber, peneliti melakukan pengujian kredibilitas data tentang pemanfaatan media pembelajaran daring pada masa belajar dari rumah di SDN 02 Banyuurip Kabupaten Temanggung yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan peserta didik, kemudian hasil observasi pembelajaran daring. Berikut adalah gambar triangulasi sumber.

HASIL & PEMBAHASAN

a. Media yang Digunakan Guru dalam Pembelajaran Jarak Jauh

(Arnesti & Hamid, 2015) Pembelajaran daring yaitu pembelajaran bersifat mandiri dan interaktivitas yang tinggi, mampu meningkatkan tingkat ingatan, memberikan lebih banyak pengalaman belajar, dengan teks, audio, video dan animasi yang semuanya digunakan untuk menyampaikan informasi, dan juga memberikan kemudahan menyampaikan, memperbarui isi, mengunduh, para siswa juga bisa mengirim *email* kepada siswa lain, mengirim komentar pada forum diskusi, memakai ruang *chat*, hingga *link video conference* untuk berkomunikasi langsung.

Hasil wawancara kepada kepala sekolah menyatakan bahwa media yang digunakan dalam pembelajaran daring adalah aplikasi *whatsapp group*, dan *youtube*. Namun seringkali pembelajaran daring lebih banyak melalui *whatsapp group*. Untuk aplikasi *youtube* sendiri guru sering mendownload atau

mengirimkan link video materi lalu dikirimkan melalui *whatsapp group*. Hasil wawancara kepada guru kelas I media yang digunakan yaitu di kelas I biasanya menggunakan aplikasi *whatsapp group* dan *youtube* dengan membagikan *link*. Hasil wawancara kepada guru kelas II media yang digunakan yaitu di kelas II menggunakan *whatsapp group* namun terkadang guru membagikan *link youtube* yang berisikan materi pembelajaran agar peserta didik lebih memahami materi. Hasil wawancara kepada guru kelas IV media yang digunakan yaitu di kelas IV menggunakan *whatsapp group* karena *whatsapp group* lebih mudah, kemudian agar peserta didik lebih tertarik dan memahami materi guru juga mengirimkan *link youtube* yang nantinya bisa ditonton, pemilihan video disesuaikan dengan materi dan video animasi agar peserta didik tertarik memperhatikan video. Hasil wawancara kepada guru kelas V media yang digunakan yaitu *whatsapp group*, dan *youtube*. Penggunaan media pembelajaran daring di SDN Banyuurip 02 Kabupaten Temanggung disajikan dalam tabel adalah sebagai berikut.

Tabel 1 Penggunaan Media Pembelajaran Daring

Kelas	Media Pembelajaran Daring			
	<i>Whatsapp Group</i>	<i>Youtube</i>	<i>Zoom</i>	<i>Google Classroom</i>
I	√	√	-	-
II	√	√	-	-
IV	√	√	-	-
V	√	√	-	-

Berdasarkan tabel 1 disajikan gambar penggunaan media pembelajaran daring di SDN Banyuurip 02 Kabupaten Temanggung sebagai berikut.



Gambar 4.2 Penggunaan Media Pembelajaran Daring

- b. Keefektifan Media yang Digunakan Guru dalam Pembelajaran Jarak Jauh
1. Kekurangan Pembelajaran Daring

Menurut Nakayama, Yamamoto, & Santiago (2007) pembelajaran online (daring) tidak dapat menyukseskan semua peserta didik dengan semua literatur *e-learning* karena tergantung dari faktor lingkungan belajar dan karakteristik peserta didik. Hasil wawancara kepada Kepala Sekolah menyatakan bahwa kekurangan dari pembelajaran daring adalah banyak peserta didik yang

kurang memenuhi sarana dan prasarana yang mencukupi untuk melakukan pembelajaran daring, contohnya saja peserta didik yang masih berbagi *handphone* dengan saudara-saudaranya yang juga melakukan pembelajaran daring. Lalu peserta didik juga kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Hasil wawancara kepada guru kelas I menyatakan bahwa kekurangan pembelajaran daring adalah tidak semua peserta didik mempunyai hp android, jadi kurang bisa mengikuti pembelajaran secara daring, adapula peserta didik yang terkendala kuota internet. Hasil wawancara kepada guru kelas II menyatakan bahwa kekurangan pembelajaran daring adalah tidak semua peserta didik mempunyai hp android sehingga terdapat peserta didik yang tertinggal materi dan informasi. Hasil wawancara guru kelas IV menyatakan bahwa kekurangan pembelajaran daring adalah sinyal yang terkadang tidak mendukung sehingga menghambat proses pembelajaran daring dan terdapat peserta didik yang masih berbagi *handphone* dengan saudaranya. Hasil wawancara guru kelas V menyatakan bahwa kekurangan pembelajaran daring adalah pembelajaran terkendala fasilitas, sinyal dan terdapat peserta didik yang terlambat mengumpulkan tugas karena tidak bertemu setiap harinya. Hasil wawancara dengan orang tua peserta didik kekurangan dari pembelajaran daring adalah anak-anak lebih sering bermain *game* daripada belajar.

Berdasarkan deskripsi, peneliti menyimpulkan bahwa kekurangan dari pembelajaran daring adalah kurangnya fasilitas seperti *handphone/laptop*, *handphone* yang masih berbagi dengan saudaranya, sinyal yang kurang mendukung, banyak peserta didik yang tidak mengumpulkan tugas tepat waktu, peserta didik yang tertinggal materi, lebih banyak waktu bermain *game* daripada belajar ketika di rumah.

2. Kelebihan Pembelajaran Daring

Menurut Dabbagh dan Ritland (dalam Arnesi dan Hamid, 2015) pembelajaran daring adalah sistem belajar yang terbuka dan tersebar dengan menggunakan perangkat pedagogi (alat bantu pendidikan), yang dimungkinkan melalui internet dan teknologi berbasis jaringan untuk memfasilitasi pembentukan proses belajar dan pengetahuan melalui aksi dan interaksi yang berarti.

Hasil wawancara kepada kepala sekolah menyatakan bahwa kelebihan pembelajaran daring adalah peserta didik lebih memahami perkembangan teknologi, pembelajaran tidak harus tatap muka jadi pembelajaran dapat dilakukan dimanapun. Hasil wawancara guru kelas I menyatakan kelebihan pembelajaran daring adalah lebih mudah memberikan pembelajaran secara teknologi karena tanpa bertatap muka bisa dilakukan dimanapun dan kapanpun.

Hasil wawancara guru kelas II menyatakan kelebihan pembelajaran daring adalah lebih mudah dalam pengumpulan tugas karena dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun. Hasil wawancara guru kelas IV menyatakan kelebihan pembelajaran daring adalah pembelajaran tidak perlu bertatap muka atau secara langsung sehingga dapat dilaksanakan dimana saja. Hasil wawancara guru kelas V menyatakan kelebihan pembelajaran daring adalah peserta didik dapat lebih mengenal atau mempelajari perkembangan teknologi yang ada. Hasil wawancara kepada orangtua peserta didik menyatakan kelebihan pembelajaran daring adalah hampir tidak ada kelebihan dalam pembelajaran daring.

Berdasarkan deskripsi, peneliti menyimpulkan kelebihan pembelajaran daring adalah mengajarkan kemajuan teknologi kepada peserta didik agar mengikuti perkembangan zaman, pembelajaran daring dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun sehingga lebih fleksibel dalam pelaksanaannya.

3. Kekurangan dan Kelebihan Media Pembelajaran Daring

Menurut Nakayama, Yamamoto, & Santiago (2007) pembelajaran online (daring) tidak dapat memuaskan semua peserta didik dengan semua literatur *e-learning* karena tergantung dari faktor lingkungan belajar dan karakteristik peserta didik. Kekurangan dalam pembelajaran daring di SDN Banyuurip 02 Kabupaten Temanggung adalah media harus terkoneksi dengan internet sehingga memerlukan kuota, namun banyak peserta didik yang terkendala masalah tersebut, sinyal yang terkadang tidak mendukung sehingga menghambat proses pembelajaran daring. Adapula peserta didik yang belum tersedia handphone untuk pembelajaran daring. Terdapat peserta didik yang masih berbagi handphone dengan saudaranya. pembelajaran terkendala fasilitas, sinyal dan terdapat peserta didik yang terlambat mengumpulkan tugas karena tidak bertemu setiap harinya. Media *youtube* memerlukan ruang penyimpanan yang banyak, sehingga guru hanya memberikan *link* video di *whatsapp group*, untuk *whatsapp group* sendiri kekurangannya adalah hanya dapat melakukan panggilan video maksimal 8 orang saja.

Kelebihan dalam menggunakan media pembelajaran daring adalah pembelajaran bersifat mandiri dan interaktivitas yang tinggi, mampu meningkatkan tingkat ingatan, memberikan lebih banyak pengalaman belajar, dengan teks, audio, video dan animasi yang semuanya digunakan untuk menyampaikan informasi, dan juga memberikan kemudahan menyampaikan, memperbarui isi, mengunduh, para siswa juga bisa mengirim *email* kepada siswa lain, mengirim komentar pada forum diskusi, memakai ruang *chat*, hingga *link video conference* untuk berkomunikasi langsung (Arnesti & Hamid, 2015).

Kelebihan dalam pembelajaran daring di SDN Banyuurip 02 Kabupaten Temanggung adalah peserta didik lebih memahami perkembangan teknologi, pembelajaran tidak harus tatap muka jadi pembelajaran dapat dilakukan dimanapun, sehingga pembelajaran lebih efektif dan efisien, terlebih di era pandemi seperti ini dapat meminimalisir kontak secara langsung.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan judul analisis pemanfaatan media pembelajaran daring pada masa belajar dari rumah di SDN 02 Banyuurip Kabupaten Temanggung dalam pelaksanaan belajar dari rumah pada masa Covid-19 dapat disimpulkan bahwa

1. Media yang digunakan guru dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) adalah *whatsapp group*, *youtube*. Penggunaan *whatsapp group* dan *youtube* dilakukan di semua kelas.
2. Keefektifan media yang digunakan guru dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) adalah belum efektif, hal ini disebabkan karena faktor guru dan peserta didik dalam memenuhi sarana dan prasarana, seperti terkendala sinyal, alat komunikasi yang tidak memadai, antusias anak yang kurang, adapula kekurangan dari masing-masing media *whatsapp group* adalah peserta didik dan guru tidak dapat berinteraksi secara tatap muka online, fitur *video call* belum dapat memenuhi

kebutuhan kelas karena jumlah peserta didik yang melebihi batas kuota dalam *video call* yang hanya dapat digunakan oleh 8 partisipan saja. Kekurangan media pembelajaran *youtube* yaitu dalam penggunaannya diperlukan kuota dan sinyal yang memadai.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah (2020, April 10). *Virus Corono Berpotensi Menyebar Melalui Percikan Ludah*. <https://health.kompas.com/>
- Anitah, Sri. 2008. *Media Pembelajaran*. Surakarta: LPP Universitas Sebelas Maret Surakarta dan UNS Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2015. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arnesi Novita dan Hamid Abdul. 2015. "Penggunaan Media Pembelajaran Online – Offline Dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris. *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi dalam Pendidikan*, Vol. 2, No. 1, Juni 2015, p-ISSn: 2355-4983; e-ISSN: 2407-7488.
- Arsyad, Azhar . 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Asnawir & Bsyiruddin Usman. 2012. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Press.
- Basori, B. 2017. Efektifitas Komunikasi Pembelajaran Online Dengan Menggunakan Media E-Learning Pada Perkuliahan Body Otomotif. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Dan Kejuruan*, 7(2), 39–45.
- BBC (2020, Juni 9). *Covid-19: Kajian kasus di Wuhan muncul sejak akhir Agustus, China sebut hasil itu 'sebagai hal yang konyol'*. <https://www.bbc.com/indonesia/dunia-52977852>.
- Claudya (2020, Mei 5). *Efektivitas Zoom di Tengah Pandemi Corona sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh*. Kompasiana.com
- Dewi, W. A. F. 2020. Dampak COVID-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55-61.
- Faiqah, dkk. 2016. "Youtube Sebagai Sarana Komunikasi Bagi Komunitas Makassarvidgram". *Jurnal Komunikasi KAREBA*. 5(2). 259-272.
- Gatra.com (2019, November 18). *Kominfo: 83% Pengguna Internet adalah Pengguna WhatsApp*. <https://www.gatra.com/detail/news/457263/teknologi/kominfo-83-pengguna-internet-adalah-pengguna-whatsapp>
- Hartanto, Wiwin. 2016. "Penggunaan ELearning Sebagai Media Pembelajaran", *Jurnal UNEJ*.
- Herdiansyah, Haris. 2015. *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Huang, C. et al. (2020). Clinical Features of Patients Infected With 2019 Novel Coronavirus in Wuhan, China. *Lancet*, 395(10223), 497-506. Retrieved from <https://bit.ly/368tofb>.
- Karo-karo dan Rohani. 2018. "Manfaat Media Dalam Pembelajaran". *Jurnal Axiom*. 1(2). 91-96
- M. Djunaidi Ghony & Fuzan Almanshur. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2020. *Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (COVID-19)*. Retrieved from <https://bit.ly/3dTEqaQ>
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nakayama, M., Yamamoto, H., & Santiago, R. 2007. The Impact of Learner Characteristics on Learning Performance in Hybrid Courses among Japanese Students. *Electronic Journal e-Learning*, 5(3), 195-206.
- Nasution. 2013. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Nyoman Dantes. 2012. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Andi.
- Putria, dkk. 2020. "Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Untuk Guru Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi COVID-19 Di SD N Baros Kencana CBM Sukabumi" *Jurnal Basicedu*, 4 (4). 861-872.
- Rangkuti, Freddy. 2006. *Analisis Swot Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Rothan, H. A., & Byrareddy, S. N. (2020). The Epidemiology and Pathogenesis of Coronavirus Disease (COVID-19) Outbreak. *Journal of Autoimmunity*, 109(102433), 1-4. doi:10.1016/j.jaut.2020.102433.
- Rusman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Bandung: Alfabeta.
- Rusman. 2016. Pengembangan Model E-Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa. Universitas Pendidikan Indonesia. Hal 1-15.
- Sadiman. 2010. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: CV Rajawali.
- Sriwihajriyah, Ruskan, & Ibrahim, A. 2012. Sistem pembelajaran dengan e-learning untuk persiapan ujian nasional pada SMA Pusri Palembang. *Jurnal Sistem Informasi (JSI)*, 4(1), 450-449.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susilo, A. et al. (2020). Coronavirus Desease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. *Jurnal Penyakit Dalam*, 7 (1), 45-67. Retrieved from <http://jurnalpenyakitdalam.ui.ac.id/index.php/jpdi/article/download/415/228>.
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.
- Waryanto, N. H. 2006. On-line Learning Sebagai Salah Satu Inovasi Pembelajaran. *In Pythagoras* (Vol. 2, Issue 1, 10-23).
- World Health Organization. (2020, Maret 11). *WHO Director-General's Opening Remarks at The Media Briefing on COVID-19*. Retrieved from <https://www.who.int/dg/speeches/detail/whodirector-generals-opening-remarks-at-the-mediabriefing-on-covid-19---11-march-2020>.
- Yustanti dan Novita. 2019. "Pemanfaatan E-Learning Bagi Para Pendidik Di Era Digital 4.0 Utilization Of E-Learning For Educators In Digital Era 4.0". *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang*. Hal 338-345